

Analisis Kemampuan Memahami Bacaan Mahasiswa Semester I Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Siti Arnisyah¹, Suriansyah²

^{1,2}Muhammadiyah Palangka Raya University, Indonesia

*Corresponding Author: arnisyahsiti93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan menyimpulkan teks berita. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 30 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca berupa teks berita, kemudian mahasiswa diminta untuk menyimpulkan kembali isi bacaan tersebut secara lisan. Data dianalisis dengan cara mengklasifikasikan hasil simpulan mahasiswa berdasarkan kelengkapan isi, ketepatan informasi, dan kejelasan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyimpulkan teks berita berada pada kategori bervariasi, dengan sebagian mahasiswa mampu menangkap gagasan utama secara tepat, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun simpulan yang utuh dan sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran Keterampilan Membaca di perguruan tinggi.

Kata Kunci: pemahaman bacaan, literasi, membaca teks berita, mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to describe students' ability to comprehend reading texts through the activity of summarizing news articles. The approach used is descriptive qualitative. The research subjects consisted of 30 students. The data were collected through a reading test in the form of a news text, after which the students were asked to orally summarize the content of the text. The data were analyzed by classifying the students' summaries based on content completeness, accuracy of information, and clarity of language.

The results of the study indicate that students' ability to summarize news texts falls into varying categories, with some students able to accurately capture the main ideas, while others still experience difficulties in composing complete and systematic summaries. This study is expected to serve as a basis for the development of Reading Skills instruction at the university level.

Keywords: reading comprehension, literacy, reading news texts, students

Article history

Received:
5 January 2026

Revised:
15 January 2026

Accepted:
10 February 2026

Published:
13 February 2026

INTRODUCTION

Kemampuan memahami bacaan merupakan salah satu aspek penting dalam literasi akademik mahasiswa. Mahasiswa dituntut mampu membaca, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai teks akademik maupun nonakademik, termasuk teks berita. Namun, pada praktiknya masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara utuh, khususnya dalam menyimpulkan gagasan utama dan informasi penting dari suatu teks. Teks berita dipilih karena bersifat aktual, informatif, dan menuntut pembaca untuk memahami unsur-unsur penting seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan menyimpulkan teks berita.

2.1 Hakikat Pemahaman Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pemahaman membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol bahasa, tetapi juga melibatkan proses kognitif dalam memahami, menafsirkan, dan mengintegrasikan informasi yang terdapat dalam teks. Tarigan (2008) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna dari teks secara aktif dan menyeluruh, baik makna yang tersurat maupun tersirat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2017) menegaskan bahwa pemahaman membaca menuntut kemampuan pembaca untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya sehingga terbentuk pemahaman yang utuh. Dengan demikian, pemahaman membaca tidak bersifat pasif, melainkan merupakan proses konstruktif yang melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi.

2.2 Tingkatan Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca memiliki beberapa tingkatan yang mencerminkan kedalaman pemahaman pembaca terhadap teks. Menurut Abidin (2012), tingkatan pemahaman membaca meliputi pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif. Pemahaman literal berkaitan dengan kemampuan memahami informasi yang secara eksplisit terdapat dalam teks, seperti fakta dan ide pokok. Pemahaman inferensial menuntut pembaca untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersirat, sedangkan pemahaman evaluatif berkaitan dengan kemampuan menilai dan mengkritisi isi bacaan.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman membaca mahasiswa diukur melalui kemampuan mengungkapkan kembali isi teks berita. Aktivitas tersebut mencerminkan pemahaman literal dan inferensial, karena mahasiswa dituntut untuk menangkap ide pokok, informasi penting, serta menyusun kembali isi bacaan secara runtut dan logis.

2.3 Teks Berita sebagai Media Pengukuran Pemahaman Membaca

Teks berita merupakan salah satu jenis teks faktual yang menyajikan informasi aktual dan penting bagi masyarakat. Chaer (2010) menyatakan bahwa teks berita memiliki karakteristik bahasa yang lugas, padat, dan objektif, serta disusun dengan struktur yang sistematis. Karakteristik tersebut menjadikan teks berita sebagai bahan bacaan yang efektif untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca, khususnya dalam konteks akademik.

Penggunaan teks berita dalam penelitian pemahaman membaca memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana mahasiswa mampu memahami informasi faktual, mengidentifikasi ide pokok, serta mengingat dan mengungkapkan kembali isi bacaan secara akurat. Oleh karena itu, teks berita relevan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2.4 Kemampuan Mengungkapkan Kembali Isi Bacaan

Kemampuan mengungkapkan kembali isi bacaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat pemahaman membaca. Somadayo (2011) menyatakan bahwa pembaca yang memiliki pemahaman membaca yang baik mampu menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri tanpa mengubah makna teks. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembaca telah memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, kemampuan mengungkapkan kembali isi bacaan digunakan sebagai teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman membaca mahasiswa. Hasil ungkapan kembali dianalisis berdasarkan aspek pemahaman ide pokok, kelengkapan informasi, ketepatan isi, dan keruntutan penyampaian. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan tingkat pemahaman membaca mahasiswa secara objektif.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan berdasarkan hasil simpulan teks berita. Subjek penelitian adalah 30 orang mahasiswa yang mengampu mata kuliah Keterampilan berkkomunikasi pada semester ganjil (1) TAHUN AKADEMIK 2025/2026, program studi PGSD Universitas Muhamamdiyah Palangkaraya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca. Mahasiswa diberikan satu teks berita, kemudian diminta untuk menyimpulkan kembali isi bacaan tersebut secara Lisan. Data dianalisis melalui tahapan berikut ini.

1. Menyimak paparan simulasi isi berita dari mahasiswa
2. Mengelompokkan simpulan berdasarkan kriteria (kelengkapan isi, ketepatan informasi, kejelasan dan keterpaduan Bahasa.
3. Mendeskripsikan temuan secara kualitatif

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyimpulkan teks berita menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan mencakup gagasan utama dan informasi penting. Namun, masih ditemukan mahasiswa yang hanya menuliskan sebagian informasi, kurang runtut, atau mencampurkan opini pribadi yang tidak terdapat dalam teks.

Secara lebih lanjut, dari 30 mahasiswa yang diteliti, kemampuan membaca mahasiswa digolongkan dalam tiga kategori yakni pada tabel berikut ini

terdapat 18 mahasiswa yang mampu mengungkapkan kembali isi bacaan secara lengkap dan akurat. Ringkasan yang disampaikan memuat gagasan utama dan informasi penting, tersusun secara runtut, serta menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna isi bacaan. Mahasiswa juga mampu menunjukkan hubungan antaride dalam teks dengan baik. Sedangkan 5 mahasiswa mampu mengungkapkan kembali sebagian besar isi bacaan, namun masih terdapat informasi penting yang terlewat. Ringkasan yang disampaikan sudah sesuai dengan isi bacaan, tetapi belum sepenuhnya runtut atau masih bergantung pada struktur teks asli. Penggunaan bahasa sendiri sudah terlihat, meskipun belum konsisten.

7 mahasiswa berada pada kondisi Tingkat pemahaman membaca yang kurang. Hal tersebut dibuktikan bahwa Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi bacaan. Ringkasan yang disampaikan tidak mencerminkan gagasan utama teks, banyak informasi penting yang hilang, serta menunjukkan ketidaksesuaian dengan isi bacaan. Mahasiswa cenderung menyalin kalimat dari teks atau menambahkan informasi yang tidak terdapat dalam bacaan, sehingga kesimpulan menjadi tidak tepat. Secara kualitatif, mahasiswa dengan kemampuan rendah menunjukkan beberapa karakteristik berikut:

1. Kesulitan mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dalam teks.
2. Penyampaian kembali isi berita bersifat terpotong-potong dan tidak runtut.
3. Banyak terjadi penyimpangan makna, di mana isi yang disampaikan tidak sesuai dengan teks.
4. Mahasiswa cenderung mengulang kalimat secara literal tanpa menunjukkan pemahaman makna.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses membaca yang dilakukan belum mencapai tahap pemahaman mendalam (*deep comprehension*), melainkan masih berada pada tingkat pengenalan kata atau pemahaman permukaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mustopa dan Sugirin (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan memahami bacaan berkaitan erat dengan lemahnya keterampilan berpikir

kritis dan strategi membaca yang digunakan pembelajar. Selain itu, Warnia et al. (2025) menegaskan bahwa pembaca dengan pemahaman rendah cenderung membaca tanpa tujuan yang jelas dan tidak menerapkan strategi membaca aktif, sehingga kesulitan dalam menyimpulkan isi teks secara lisan maupun tertulis.

Ditinjau dari perspektif pembelajaran, rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan kembali isi berita juga menunjukkan kurang optimalnya proses konstruksi makna selama membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnomo (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman membaca menuntut keterlibatan aktif pembaca dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Tanpa proses tersebut, pembaca akan kesulitan mengolah dan merepresentasikan kembali informasi bacaan dalam bentuk lisan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran membaca yang lebih menekankan pada pemahaman makna sebagai indikator

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan melalui penyimpulan teks berita masih bervariasi. Sebagian mahasiswa telah mampu menyimpulkan isi bacaan dengan baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan dalam strategi membaca pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di perguruan tinggi perlu lebih menekankan latihan menyimpulkan teks

REFERENCES

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Faizin, H. A., Maaliah, E., Mudofir, I., Aziz, M., Permatasari, I., & Abdul Aziz, F. H. (2025). *Contextual teaching and learning of reading skills in Indonesia: A study of higher education English lecturer' beliefs*. *International Journal of Education and Literature*, 4(3), 400–416. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i3.316>
- Kharimah, I., Nirwanto, R., & Mirza, A. A. (2025). *Exploring the teacher's strategies in teaching reading comprehension in senior high school*. *Journal of English Language and Education*, 10(3).
- Kurniasih, N., Rahmansyah, S., Nuriman, H., et al. (2025). *Assessing multimodal reading comprehension in STEM education: a Rasch model approach*. *Language Testing in Asia*, 15, 74. <https://doi.org/10.1186/s40468-025-00373-w>
- Mustopa, A. Z., & Sugirin, S. (2025). *Improving reading comprehension through the development of critical thinking of students at madrasah aliyah*. *LingTera Journal*.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suarjaya, I. D. A., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., & Rahardi, R. K. (2024). *Perkembangan kajian membaca pemahaman pada jenjang pendidikan dasar tahun 2014–2024*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Purnomo, F. S. (2022). *Teori belajar Bruner dan keterampilan membaca pemahaman. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Warnia, T. W. W. R., Hidayani, S., & Perdana, P. R. (2025). *Reading strategies employed by senior high school students in understanding descriptive texts. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*.